

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran masih menjadi salah satu masalah utama ekonomi makro dalam pembangunan ekonomi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Imsar, 2018). Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah pencari kerja, sehingga menyebabkan persaingan yang semakin ketat dalam mendapatkan pekerjaan. Situasi ini diperparah oleh ketidaksesuaian antara kualifikasi yang dibutuhkan oleh pemberi kerja dan kemampuan pencari kerja, baik dari segi keterampilan, kompetensi, maupun sertifikasi (Susandra, 2024). Akibatnya, sebagian pekerja tidak terserap secara optimal di pasar tenaga kerja, yang dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran terbuka.

Pembangunan sendiri diartikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Tujuan utama pembangunan yakni untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Meskipun suatu negara atau wilayah memiliki potensi sumber daya yang melimpah untuk pembangunan, dalam praktiknya, pembangunan sering kali mencakup berbagai masalah struktural, khususnya di sektor ketenagakerjaan, seperti tingkat pengangguran yang tinggi (Rizki *et al.*, 2024).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengangguran merupakan kata benda dari hal atau kondisi menganggur. Salah satu jenis pengangguran merupakan pengangguran terbuka (Suhadi *et al.*, 2024). Pengangguran terbuka merupakan sekelompok orang yang belum memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, orang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mempersiapkan usaha, serta orang yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yaitu persentase antara jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Adapun pengangguran sendiri didefinisikan sebagai penduduk yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan usaha baru, atau merasa tidak

mungkin untuk mendapatkan pekerjaan (putus asa), atau telah diterima tetapi belum mulai bekerja (Badan Pusat Statistik, 2023). Pengangguran terbuka disebabkan adanya ketimpangan ataupun ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki, tidak tersedianya lapangan pekerjaan serta penganggur yang merasa tidak mungkin untuk memperoleh pekerjaan.

Selain pengangguran terbuka, terdapat beberapa jenis pengangguran lainnya seperti pengangguran terselubung, pengangguran siklikal, pengangguran struktural, pengangguran friksional, pengangguran teknologi dan pengangguran musiman (Kasnelly *et al.*, 2020). Pengangguran pada umumnya terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan besarnya persentase angkatan kerja yang tidak sedang bekerja dan gagal dalam suatu pembangunan. Selain itu, pengangguran mempunyai dampak negatif terhadap perekonomian, baik bagi individu maupun masyarakat, karena dapat menurunkan tingkat produktivitas dan pendapatan, serta memicu meningkatnya kemiskinan dan berbagai permasalahan sosial lainnya (Wati *et al.*, 2024).

Pengangguran tidak hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan rendah, akan tetapi juga terjadi pada masyarakat yang memiliki latar belakang tinggi. Para pakar ekonom memperkirakan pengangguran yang terjadi di negara – negara berkembang pada umumnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan. Hal ini disebabkan oleh, faktor struktural seperti kurangnya keterampilan, faktor usia ketika meninggalkan sekolah, kendala geografis dan kelangkaan informasi serta faktor non struktural seperti kenaikan upah, pandangan terhadap upah, lingkungan kerja, persepsi karir dan partisipasi wanita (Adriyanto *et al.*, 2020). Faktor – faktor tersebut juga yang mempengaruhi besaran angka tingkat pengangguran terbuka. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia menunjukkan jumlah tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan agustus 2020 sebesar 7,07 juta penduduk. Jumlah tingkat pengangguran terbuka

tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya pada agustus 2019 hanya sebesar 5,23 juta penduduk. Peningkatan tingkat pengangguran terbuka tersebut menunjukkan bahwa permasalahan ketenagakerjaan masih menjadi isu penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya mampu mendorong penyerapan tenaga kerja secara optimal.

Fenomena tingkat pengangguran terbuka yang terjadi pada tingkat nasional tersebut, tidak terlepas dari permasalahan pengangguran pada tingkat regional termasuk di Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang mengalami tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia sebesar 6,75% per Agustus 2024 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2024). Laporan data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia menunjukkan bahwa angka ini masih jauh melebihi rata-rata tingkat pengangguran terbuka nasional yang hanya sebesar 4,91% per agustus pada tahun 2024. Provinsi Jawa Barat juga menduduki posisi pertama tingkat pengangguran terbuka tertinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia (Badan Pusat Statistik Provinsi, 2024). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa pengangguran masih menjadi masalah krusial yang dihadapi di Provinsi Jawa Barat. Berikut tabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2010 – 2024 di Provinsi Jawa Barat sebagai indikator utama permasalahan ketenagakerjaan.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pada Tahun 2010 – 2024 di
Provinsi Jawa Barat.

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2010	10,33
2011	9,83
2012	9,08
2013	9,22
2014	8,45
2015	8,72
2016	8,89
2017	8,22
2018	8,23
2019	8,04

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2020	10,46
2021	9,82
2022	8,31
2023	7,44
2024	6,75

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2010-2024), data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, nilai tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Barat dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif. Nilai tingkat pengangguran terbuka terendah di Provinsi Jawa Barat terjadi pada tahun 2024 dan tertinggi pada tahun 2020. Peningkatan yang sangat nyata pada tahun 2020 tersebut disebabkan oleh fenomena pandemi Covid-19 yang semakin meluas menyebabkan beberapa masalah ekonomi yang tidak berjalan dengan baik seperti adanya pembatasan dalam bekerja dan terjadinya PHK (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2020). Setelah kembali pulih tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2021 – 2024 konsisten mengalami penurunan. Meskipun Secara umum, terjadi penurunan pascapandemi, tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat masih relatif tinggi dan menjadi tantangan struktural (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2024).

Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka seperti, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan tingkat pendidikan (Nisa, 2018). Pertumbuhan ekonomi secara teoritis berkaitan erat dengan penciptaan kesempatan kerja. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dijelaskan melalui Hukum Okun yang menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mendorong peningkatan aktivitas produksi barang dan jasa sehingga kebutuhan tenaga kerja meningkat dan tingkat pengangguran menurun (Efrianti *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dalam menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Fenomena di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran terbuka.

Sebagai salah satu provinsi yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan didukung oleh keberadaan berbagai kawasan industri manufaktur yang tersebar di beberapa wilayah, Jawa Barat memiliki aktivitas ekonomi yang relatif tinggi. Namun, Provinsi Jawa Barat masih mencatat angka TPT tertinggi di Indonesia, yaitu 6,75% pada tahun 2024 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang telah terjadi belum sepenuhnya mampu menciptakan peluang kerja yang memadai bagi angkatan kerja yang tersedia.

Badan Pusat Statistik Jawa Barat, mencatat bahwa angka tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat didominasi oleh lulusan SMK sebesar 12,74% per Agustus 2024. Tingkat pengangguran suatu wilayah dipengaruhi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan PDRB akan mempengaruhi jumlah pengangguran. Hal ini menyebabkan jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat sehingga peningkatan dalam nilai tambah barang dan jasa akhir dapat menyerap tenaga kerja lebih tinggi (Suhadi *et al.*, 2024). Di sisi lain, pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap pengangguran (Soebagiyo *et al.*, 2017).

Pembangunan ekonomi didukung oleh sumber daya manusia berkualitas yang diperoleh melalui pendidikan berkualitas. Angka pengangguran menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan suatu negara atau wilayah (Efrianti *et al.*, 2021). Secara teoritis, peningkatan output ekonomi seharusnya mampu menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Namun, dalam praktiknya, fenomena *jobless growth* masih sering terjadi, di mana pertumbuhan ekonomi tidak diiringi oleh penurunan signifikan dalam angka pengangguran (Suhadi *et al.*, 2024).

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi (PE) Pada Tahun 2010 – 2024 di Provinsi Jawa Barat.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	6,66
2011	6,50

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	6,50
2013	6,33
2014	5,09
2015	5,03
2016	5,66
2017	5,33
2018	5,65
2019	5,02
2020	-2,52
2021	3,74
2022	5,45
2023	5,00
2024	4,95

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2010-2024), data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut, menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat bersifat fluktuatif. Pada periode awal, pertumbuhan ekonomi relatif tinggi, kemudian menurun pada tahun-tahun berikutnya, bahkan mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2020. Setelah itu, pertumbuhan ekonomi kembali pulih, meskipun belum sepenuhnya stabil. Situasi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tidak konsisten dan berpotensi berdampak pada tingkat pengangguran terbuka.

Salah satu faktor yang dapat menjelaskan ketidaksesuaian ini adalah kualitas sumber daya manusia, yang dapat diukur melalui rata-rata lama sekolah. Pendidikan berperan penting dalam membentuk keterampilan dan kompetensi tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan pasar. Rata-rata lama sekolah yang tinggi menunjukkan bahwa penduduk memiliki akses lebih baik terhadap pendidikan formal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang kerja dan produktivitas (Firdania & Suman, 2023). Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan daya saing tenaga kerja, sehingga meningkatkan peluang kerja (Soebagiyo *et al.*, 2017).

Tabel 1.3
Rata – Rata Lama Sekolah (RLS) di Provinsi Jawa Barat Tahun
2010 – 2024

Tahun	Rata – Rata Lama Sekolah (Tahun)
2010	7,40
2011	7,46
2012	7,52
2013	7,58
2014	7,71
2015	7,86
2016	7,95
2017	8,14
2018	8,15
2019	8,37
2020	8,55
2021	8,61
2022	8,78
2023	8,83
2024	8,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2020,2025), data diolah

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut, rata-rata lama sekolah penduduk Provinsi Jawa Barat selama periode 2010–2024 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Rata-rata lama sekolah meningkat dari 7,40 tahun pada tahun 2010 menjadi 8,87 tahun pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan akses dan partisipasi dalam pendidikan di Provinsi Jawa Barat. Namun, peningkatan rata-rata lama sekolah ini tidak selalu diikuti langsung oleh penurunan angka pengangguran terbuka, sehingga perlu diteliti sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.

Beberapa studi menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Misalnya, penelitian oleh Johar *et al.* (2020) menemukan bahwa rata-rata lama sekolah berkorelasi negatif dengan tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Marlina (2022) juga menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum, semuanya memiliki pengaruh negatif (menurun) dan signifikan

terhadap tingkat pengangguran terbuka. Studi oleh Desembriarto (2021) di Kabupaten Bantul menegaskan bahwa pengangguran terbuka merupakan masalah multidimensi yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi, termasuk pendidikan dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memengaruhi tingkat pengangguran, tetapi hasilnya bervariasi tergantung pada karakteristik wilayah dan struktur ekonomi yang diteliti (Andiny & Mandasari, 2017). Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji rata-rata lama sekolah sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka masih relatif terbatas, terutama di tingkat Provinsi Jawa Barat selama periode 2010 - 2024.

Permasalahan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat sangat menarik untuk dikaji dan dibahas lebih mendalam. Mengingat provinsi ini memiliki jumlah penduduk terbesar di Indonesia serta berperan sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi nasional, namun masih menghadapi tingkat pengangguran terbuka yang relatif tinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia.

Periode penelitian tahun 2010 – 2024 dipilih karena dapat menggambarkan dinamika ekonomi dan lapangan kerja di Provinsi Jawa Barat dalam jangka menengah hingga panjang. Rentang waktu ini mencakup berbagai kondisi ekonomi yang mencakup fase sebelum terjadinya pandemi dan sesudah pandemi serta diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji secara empiris apakah rata-rata lama sekolah dapat menjadi variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat masih relatif tinggi dan menduduki posisi tertinggi di Indonesia pada tahun 2024.
2. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat selama periode 2010–2024 mengalami fluktuasi.
3. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jawa Barat belum sepenuhnya diikuti oleh angka penurunan tingkat pengangguran terbuka.
4. Rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tingkat pengangguran terbuka masih relatif tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka, dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Barat dengan periode penelitian tahun 2010 - 2024.
2. Penelitian ini fokus pada tiga variabel, yaitu pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen, rata-rata lama sekolah sebagai variabel mediasi, dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel dependen.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.
4. Penelitian ini dibatasi pada analisis pada peran rata-rata lama sekolah dalam memediasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2010 – 2024 ?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap rata – rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat tahun 2010 – 2024 ?

3. Apakah rata – rata lama sekolah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2010 – 2024 ?
4. Apakah rata – rata lama sekolah memediasi pengaruh pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2010 – 2024 ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2010 – 2024.
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap rata – rata lama sekolah di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 – 2024.
3. Mengetahui pengaruh rata – rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tahun 2010 – 2024.
4. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan rata – rata lama sekolah sebagai variabel mediasi di Provinsi Jawa Barat tahun 2010 – 2024.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan rata – rata lama sekolah sebagai variabel mediasi di Provinsi Jawa Barat tahun 2010 – 2024. Selain itu, penelitian ini bermanfaat dalam memperluas pemahaman penulis mengenai topik tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan rata-rata lama sekolah sebagai variabel mediasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

a. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam memperluas pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran

terbuka. Selain itu, penelitian ini juga sebagai salah satu syarat kelulusan studi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi mereka yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, atau dengan menambahkan literatur dan variabel relevan lainnya. Hal ini akan memungkinkan penelitian yang lebih komprehensif.

c. Bagi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, khususnya di bidang ekonomi pembangunan dan ketenagakerjaan. Temuan ini juga dapat menjadi sumber referensi akademis dan memperkuat kontribusi institusi dalam menghasilkan penelitian berkualitas yang relevan dengan pembangunan ekonomi daerah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pemahaman bagi masyarakat mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan menggunakan variabel mediasi atau perantara rata – rata lama sekolah. Sehingga, diharapkan pula penelitian ini menjadikan masyarakat dapat mengetahui pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap tingkat pengangguran terbuka.

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau evaluasi bagi pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pemahaman serta memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca

mengenai penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB I Pendahuluan

Bab ini menyajikan penjelasan mengenai berbagai landasan Penelitian, diantaranya latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan Penelitian, manfaat Penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan uraian teori – teori yang relevan mengenai teori pertumbuhan ekonomi, teori pengangguran untuk menjelaskan variabel tingkat pengangguran terbuka, dan teori pendidikan yang dijelaskan melalui teori modal manusia sebagai dasar dari konsep rata – rata lama sekolah. Selain itu, pada bab ini juga menyajikan hasil – hasil penelitian terdahulu yang relevan serta menyajikan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan berdasarkan metode penelitian yang ditetapkan. Bab ini juga memuat gambaran kondisi pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, dan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat selama periode 2010–2024, serta hasil uji penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Selanjutnya, hasil penelitian dibahas dengan mengaitkan pada teori dan temuan penelitian terdahulu untuk memperjelas hubungan antar variabel

yang diteliti serta menjawab rumusan masalah dan menunjukkan temuan penting dari hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan disajikan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab – bab sebelumnya sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian dan saran disajikan sebagai masukan serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya ataupun pihak – pihak yang berkepentingan supaya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut dimasa mendatang.

